

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2003).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-

perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Seorang analis keuangan harus melakukan beberapa langkah :

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan.
2. Memahami konsep dan prinsip – prinsip yang mendasari laporan keuangan.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Tujuan analisis keuangan bisa ditinjau dari pandangan seorang analis. Seorang pemegang saham atau calon pemegang saham dalam menganalisis perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Demikian juga halnya dengan pemberi kredit, supplier dan pemerintah (Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 96).

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset quality* (Kualitas Aset), *Management*

(Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Didukung dengan diberlakukannya surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sesitivitas terhadap Risiko Pasar).

Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004 :259) :

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptrakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total aset (*Return On Assets*).
- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Penelitian tentang CAMEL sendiri telah banyak dilakukan diantaranya, penelitian tentang pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan, berdasarkan pada

17 bank dengan tahun dasar 1997-2001 oleh Merkusiwati (2003), diperoleh kesimpulan bahwa CAMEL pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2000. CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001. Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank nasional oleh Sumantri dan Jurnal (2010), dari hasil penelitiannya bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Sedangkan ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Sedangkan, penelitian tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005), dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini juga memberikan bukti bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan. Penelitian tentang menganalisis prediksi tingkat kesehatan bank melalui rasio CAMELS oleh Wahyudi dan Sutapa (2010), dari hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis statistik model regresi logistik terhadap 80 sampel dari 16 bank mulai tahun 2004 - 2008 mampu memprediksi kesehatan bank dengan probabilitas sebesar 88,7 %. Hasil pengujian data dan hipotesa dengan menggunakan model regresi logistik dengan tingkat signifikan sebesar 5% menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Interst Risk Ratio* (IRR) mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan yang dimiliki oleh rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Interst Risk Ratio* (IRR) sebesar 0,018 dan 0,003 dimana jumlah tersebut kurang dari nilai alpha 5%.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka penulis mengambil judul,

“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMELS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008-2011”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi perumusan adalah “ Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2008-2011 berdasarkan rasio CAMELS?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode tahun 2008-2011 berdasarkan rasio CAMELS.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan, maka penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, obyek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum bank yang menjadi obyek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran penelitian selanjutnya.